

## BAB 2

### KERANGKA TEORI

#### 2.1 Pendahuluan

Pada bab ini akan dipaparkan teori dan penelitian terdahulu sebagai pendukung dan referensialsi dari penelitian ini. Terdapat 3 penelitian terdahulu mengenai idiom bahasa Korea yang akan dirincikan pada tinjauan pustaka. Kemudian dalam landasan teori akan menjabarkan mengenai semantik, idiom, makna berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Pada keaslian penelitian akan menjelaskan apa perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

#### 2.2 Tinjauan Pustaka

Berikut ini adalah 3 penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian ini:

Penelitian pertama, dilakukan oleh 홍종윤 (Hong Jong Yoon) (2016) dari 연세대학교 교육대학원 (*Yonsei Daehakyo Gyoyukdaehakwon* : Sekolah Pascasarjana Pendidikan Universitas Yonsei) dengan judul penelitian “한국어와 인도네시아어의 신체어휘 관용구 대조 연구” (*Hangugeowa Indonesiaeoeui Sincheehwi Gwanyonggu Daejo Yeongu* : Studi Perbandingan Idiom Bahasa Korea Dan Bahasa Indonesia Yang Mengandung Kosakata Anggota Tubuh).

Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan perbedaan dan persamaan idiom dengan kosakata anggota tubuh antara bahasa Indonesia dan Bahasa Korea secara morfologi, sintaksis dan semantik. Kemudian dari hasil yang kontras dalam aspek pendidikan bahasa Korea dianalisis untuk memperkirakan kemungkinan salah pemahaman pelajar Indonesia yang mempelajari bahasa Korea dan untuk memberikan saran bagian – bagian yang harus diperhatikan. Setelah itu, hasil dari

penelitian ini ditujukan untuk menjadi data dasar untuk membuat buku teks dan kamus untuk pembelajar Indonesia. Menggunakan idiom anggota tubuh yang terdapat dalam 한국어기초사전 ( *Hangugeogichosajeon* : Kamus Dasar Bahasa Korea).

Dari segi morfologi dan sintaksis melalui analisis induktif hasil penelitian ini perbedaan diantara idiom kedua bahasa terdapat pada struktur akhiran dan kata gantinya. Sementara afiksnya sama, karena fungsi tata bahasanya sama – sama melekat pada akar untuk membuat kata kerja pasif atau aktif. Dari segi semantik, idiom yang ungkapan dan maknanya sama banyak berhubungan dengan anggota tubuh ‘dada’. Idiom yang ungkapannya sama tapi maknanya berbeda banyak berhubungan dengan anggota tubuh ‘lidah’. Idiom yang maknanya sama tapi ungkapannya berbeda banyak berhubungan dengan anggota tubuh ‘mata’. Dalam hal pencocokan dengan kata tubuh yang berbeda, ada banyak yang berhubungan dengan anggota tubuh ‘kepala’ dan ‘mulut’. Selain itu, lebih dari 60% dicocokkan antara idiom bahasa Korea dan bahasa Indonesia kosakata anggota tubuh yang paling banyak ditemukan dalam idiom kedua bahasa yaitu ‘mata’, ‘hati’ dan ‘dada’.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Cho Sung Ok (2017) dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul penelitian “Studi Komparatif Idiom Bahasa Indonesia Dan Idiom Bahasa Korea Berunsur Anggota Tubuh Manusia”. Penelitian ini membandingkan antara idiom bahasa Korea dan idiom bahasa Indonesia. Bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan makna dari idiom kedua bahasa tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kamus Idiom Bahasa Indonesia dan *Dictionary of Korean Idioms*. Hasil dari penelitian ini yaitu makna yang muncul dari data-data tersebut ada yang berupa idiom penuh dan ada

pula data yang berupa idiom sebagian. Dari temuan-temuan bentuk lingual dan makna dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (a) bentuk yang sama atau mirip bisa mengandung makna yang sama atau mirip; (b) bentuk yang sama atau mirip bisa mengandung makna yang berbeda; (c) bentuk yang berbeda bisa mengandung makna yang sama atau mirip.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Chen Shihan (2019) dari 이화여자대학교 대학원 (Sekolah Pascasarjana Universitas Ehwa) dengan judul penelitian “한·중 감정표현 관용어의 환유 양상 대비 연구: ‘사랑’과 ‘미움’을 중심으로 (*Han.jung gamjeong pyohyeon gwanyongeooui hwanyu yangsang daebi yeongu* : ‘sarang’gwa ‘mium’*eul jungsimeuro* – Penelitian Tentang Aspek Perbandingan Idiom Untuk Ungkapan Perasaan dalam bahasa Korea dan China : Berfokus Pada ‘Cinta’ dan ‘Benci’). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan perbedaan dan persamaan idiom bahasa Korea dan bahasa China dari sudut pandang metonomia dengan membatasi objeknya yaitu idiom yang mengekspresikan ‘cinta’ dan ‘benci’.

Menggunakan sumber dari Kamus Besar Bahasa Korea, Institut Nasional Bahasa Korea, Institut Nasional Pusat Berbagi Informasi Bahasa Korea untuk bahan penelitian idiom Korea dan menggunakan sumber dari novel, puisi, siaran berita dan kamus klasifikasi idiom sebagai bahan penelitian idiom China. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa untuk mengungkapkan bentuk perasaan cinta dan benci, dalam idiom Korea dan China menggunakan anggota tubuh sebagai metonomia untuk mengekspresikan perasaan cinta dan benci. Untuk mengekspresikan perasaan cinta baik idiom Korea maupun China mengklasifikasi menjadi dua bagian yaitu bagian tubuh luar dan dalam.

Dari tubuh bagian luar, idiom Korea menggunakan anggota tubuh “눈” (*Nun* : Mata). Pada bagian tubuh dalam menggunakan anggota tubuh “가슴, 심장, 간장” (*Gaseum, Simjang, Ganjang* : Dada, Jantung, Hati). Sedangkan dalam idiom bahasa China menggunakan anggota tubuh bagian luar “눈, 얼굴, 손” (*Nun, Eolgul, Son* : Mata, Wajah, Tangan). Pada tubuh bagian dalam menggunakan anggota tubuh “심장, 간장” (*Simjang, Ganjang* : Jantung, Hati). Dalam idiom Korea dan China untuk mengungkapkan perasaan benci juga menggunakan anggota tubuh dan juga terbagi menjadi dua yaitu, anggota tubuh bagian luar dan dalam. Idiom Korea menggunakan anggota tubuh bagian luar “눈, 눈살, 코, 귀, 혀, 이” (*Nun, Nunsal, Kho, Kwi, Hyeo, I* : Mata, Kernyitan alis, Hidung, Telinga, Lidah, Gigi).

Anggota tubuh bagian dalam menggunakan “속, 비위, 배알, 오장” (*Sok, Biwi, Baeal, Ojang* : dalam tubuh, pencernaan, isi perut, 5 jenis organ dalam ; hati, ginjal, jantung, limpa, paru – paru). Dalam idiom China menggunakan anggota tubuh bagian luar “눈, 이, 눈썹, 얼굴, 귀” (*Nun, I, Nunsseob, Eolgul, Kwi* : Mata, Gigi, Alis, Wajah, Telinga). Untuk anggota tubuh bagian dalam menggunakan “속” (*Sok* : dalam tubuh). Kesimpulan dari penelitian ini, idiom bahasa China dan Korea yang mengekspresikan perasaan ‘cinta’ dan ‘benci’ sama – sama menggunakan anggota tubuh. Namun, untuk kosakata anggota tubuhnya terdapat beberapa perbedaan.

### **2.3 Landasan Teori**

Dalam sub – bab ini akan melampirkan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori yang akan dilampirkan meliputi pengertian semantik, pengertian makna dan jenisnya, pengertian idiom dan bentuknya.

### 2.3.1 Semantik

Semantik berasal dari bahasa Yunani “*sema*” (kata benda) yang berarti lambang atau tanda. Tanda yang dimaksud dalam semantik adalah tanda linguistik. Tanda linguistik itu terdiri dari penanda yang berwujud bunyi, dan komponen penanda yang berwujud konsep atau makna (Chaer, 1995 : 2). Kata semantik pertama kali digunakan oleh seorang filolog asal Prancis Breal pada tahun 1883. Semantik disepakati menjadi istilah yang digunakan dalam ilmu linguistik yang mempelajari tanda linguistik dengan hal – hal yang ditandainya. Oleh karena itu, semantik dapat dikatakan sebagai bidang studi dalam ilmu linguistik yang mempelajari makna atau arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa : fonologi, gramatika dan semantik (Chaer, 1995 : 2). Selain Chaer, Kridalaksana juga mengungkapkan pendapatnya mengenai pengertian semantik. Semantik adalah 1. bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan makna suatu wicara; 2. sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya (Kridalaksana, 2008). Menurut 이기문 (2010) 의미론은 언어의 의미에 관하여, 그 기원, 변화, 발전 등을 연구하는 언어학의 분야 (*Euimiron eoneoeui eumie gwanhayeo, geu giwon, byeonhwa, baljeon deungeul yeonguhaneun eoneohageui bunya* : Semantik adalah bidang linguistik yang mempelajari makna, asal usul, perubahan, dan perkembangan bahasa (Lee Gimun, 2010).

### 2.3.2 Makna

Makna bahasa merupakan bagian dari kajian semantik. Makna bahasa mengacu pada apa yang kita artikan atau apa yang kita maksudkan. Setiap benda atau benda yang bernama pasti mengacu pada suatu hal tertentu dan pasti juga memiliki makna tertentu. Setiap ‘nama’ memiliki ‘makna’. Makna tersebut dikaji dalam semantik.

Kridalaksana mengungkapkan pendapatnya mengenai pengertian makna. Makna (*meaning, linguistic meaning, sense*) adalah 1. maksud pembicara; 2. pengaruh satuan bahasa; 3. hubungan, dalam arti kesepadanan dan ketidaksepadanan antara bahasa dan alam diluar bahasa; 4. cara menggunakan lambang – lambang bahasa (Kridalaksana, 2008). Sedangkan menurut 이기문 (2010), 의미는 1. 어떤 말이 나타내고 있는 내용, 뜻, 의의; 2. 표현이나 행위 등의 의도나 동기 의미가 있어서 시작한 일이다 (1. *Eumineun eotteon mari natanaego itneun naeyong, tteut, euieui*; 2. *Pyohyeonina haengwi deungeui euidona donggi euimiga isseoseo sijakhan irida* : Eumi adalah 1. Isi, makna, dan makna sebuah kata; 2. Dimulai karena maksud atau motif makna dari ekspresi atau tindakan Lee Gimun (2010).

### 2.3.3 Jenis – Jenis Makna

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna diartikan sebagai, arti – ia memperhatikan setiap kata yang terdapat dalam tulisan kuno itu; maksud pembicara atau penulis; pengertian yang diberikan pada suatu kebahasaan. Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Keragaman bentuk bahasa, sudut pandang pengguna bahasa yang berbeda – beda membuat makna bahasa menjadi beragam pula. Berikut ini beberapa jenis – jenis makna :

#### 1. Makna Leksikal, Makna Gramatikal

Pateda mengemukakan pendapatnya mengenai makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna kata ketika kata itu berdiri sendiri, dalam bentuk leksem atau bentuk berimbuhan yang maknanya kurang lebih tetap, seperti yang dapat dibaca di dalam kamus bahasa tertentu. Makna gramatikal disebut juga makna fungsional, makna struktural atau makna internal adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam kalimat. Kata “mata”

mengandung leksikal alat atau indra yang terdapat di kepala yang berfungsi untuk melihat. Akan tetapi setelah kata “mata” masuk kedalam kalimat, misalnya “Hei, mana matamu?” kata “mata” tidak mengacu lagi pada makna alat untuk melihat tetapi menunjuk ada cara bekerja, cara mengerjakan yang hasilnya kotor, tidak baik (Pateda, 2001).

## 2. Makna Referensial dan Nonreferensial

Makna referensial adalah makna yang secara langsung merujuk pada suatu hal. Dapat berupa gejala, benda, peristiwa, kenyataan, proses dan sifat. Selain itu, makna referensial adalah makna yang berhubungan langsung dengan kenyataan atau *referensialt* (acuan), maka referensial juga bisa disebut makna kognitif karena memiliki acuan. Menurut Chaer, bila kata – kata memiliki referen, yaitu sesuatu di luar bahasa yang diacu oleh kata itu, maka kata tersebut disebut bermakna referensial. Kata “meja” dan “kursi” termasuk kata yang bermakna referensial karena keduanya mempunyai referen, yaitu sejenis perabot rumah tangga yang disebut meja dan kursi (Chaer, 1995).

Makna nonreferensial adalah makna dari suatu kata yang tidak memiliki referensial (acuan). Misalnya, kata – kata yang termasuk dalam konjungsi dan preposisi. Karena tidak memiliki acuan tetapi memiliki makna maka kata – kata tersebut adalah kata tugas atau kata fungsi. Contohnya dan, karena, atau, kata – kata ini tidak memiliki acuan tapi memiliki makna.

## 3. Makna Denotatif dan Makna Konotatif

Makna denotatif merupakan makna yang mengacu pada makna lexis yang umum dipakai atau bisa dikatakan makna yang biasa, obyektif, belum dibayangi perasaan, nilai, dan rasa tertentu. Dikatakan obyektif karena makna denotasi ini

berlaku umum. Sedangkan makna konotatif adalah makna yang bersifat subyektif dalam pengertian bahwa ada pergeseran dari makna umum (denotatif) karena sudah ada penambahan rasa dan nilai tertentu. Makna denotatif hampir bisa dimengerti banyak orang akan tetapi makna konotatif hanya bisa dimengerti oleh beberapa orang. Sedangkan makna konotatif akan berbeda bagi tiap orang dan beberapa kata memiliki makna konotatif lebih banyak dibandingkan kata lainnya.

Contohnya sebagai berikut,

- [A] Ku lihat seorang *gadis* Bandung.
- [B] Ku lihat seorang *dara* Bandung.
- [C] Ku lihat seorang *perawan* Bandung.
- [D] Ku lihat *sekuntum bunga* dari *Priangan*.

Keempat kata yang dicetak miring di atas memiliki arti yang sama, yaitu gadis muda, tetapi masing – masing kata memiliki nilai konotatif yang berbeda (Alwasilah, 1993).

#### 4. Makna Idiom

Makna idiom adalah makna sebuah satuan bahasa (kata, frase, atau kalimat) yang “menyimpang” dari makna leksikal atau makna gramatikal unsur-unsur pembentuknya. Contoh idiom bahasa Indonesia yaitu, ‘membanting tulang’ yang memiliki makna bekerja keras (Chaer, 1995). Contoh idiom dalam bahasa Korea ‘입이 가볍다’ (Ibi gabyeobda) tidak diartikan mulutnya ringan melainkan bermakna idiom suka bergosip atau tidak bisa menjaga rahasia. Berdasarkan dari jenisnya, idiom dibedakan menjadi dua yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Dalam idiom penuh, unsur – unsur yang membentuknya sudah melebur menjadi satu kesatuan makna.



Setiap unsur sudah kehilangan makna leksikalnya, sehingga yang ada adalah makna dari keseluruhan bentuk tersebut (Chaer, 1993). Contoh idiom penuh yaitu, membanting tulang. Kata membanting berarti memukul keras – keras, atau menjatuhkan (mencampakkan) kuat – kuat ke bawah. Kata tulang berarti kerangka atau bagian rangka tubuh manusia maupun hewan. Makna “membanting” dan “tulang” tidak dapat ditelusuri maknanya melalui kata – kata tersebut, melainkan diartikan secara kesatuan “membanting tulang” yang makna idiomnya adalah bekerja keras.

Dalam makna idiom sebagian masih ada unsur dari kesatuan bentuk tersebut yang tetap dalam makna leksikalnya. Contohnya, daftar hitam yang berarti sebuah ‘daftar yang memuat nama – nama orang yang dicurigai atau pernah berbuat jahat’, koran kuning yang berarti ‘koran yang sering memuat berita sensasi’, dan menunjukkan gigi yang berarti ‘menunjukkan kekuasaan atau kepandaian’ (Chaer, 1993).

#### 2.3.4 Idiom

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya. Hal yang sama juga dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu :

1. Konstruksi dari unsur – unsur yang saling memilih, masing – masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena bersama yang lain (Kridalaksana, 2008).
2. Idiom adalah satuan bahasa (entah berupa kata, frasa maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat ditarik dari kaidah umum gramatikal yang

berlaku dalam bahasa tersebut, atau tidak dapat diramalkan dari makna leksikal unsur – unsur yang membentuknya (Chaer, 1993).

3. Pola – pola struktural yang menyimpang dari kaidah – kaidah bahasa umum, biasanya berbentuk frasa sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal dengan bertumpu pada makna kata – kata yang membentuknya (Keraf 1981).

Dalam bahasa Korea idiom disebut 관용구 (*Gwanyonggu*). Definisi idiom dalam bahasa Korea banyak dikemukakan oleh ahli linguistik Korea. Berikut ini beberapa pengertian 관용구 (*Gwanyonggu*) menurut para ahli :

1. Menurut 이기문 (2010) 관용구는 둘 이상의 단어로 이루어져 있으면서 그 단어들의 의미만으로는 전체의 의미를 알수 없는, 관용적으로 쓰이는 구 (*Gwanyongguneun dul isangeui daneoro irueojyo isseumyeonseo geu daneodeulreui eumimaneuroneun jeoncheeui eumireul alsu eobneun, gwanyongjeogeuro sseuineun gu* : Lee Gimun (2010) Idiom adalah ungkapan yang terdiri dari dua kata atau lebih dan makna keseluruhannya tidak dapat diketahui dari makna kata saja).
2. 연세 대학교 언어정보개발연구원 (2009), 관습적으로 오랜 시간 동안 쓰이어서 특별한 의미를 가지게 된 짧은 말 (*Gwanseubjeogeuro oraen sigan dongan sseuieoseo teukbyeolhan eumireul gajige dwen jalbeun mal* : kata – kata pendek yang telah digunakan untuk waktu yang lama dan memiliki arti khusus, Institut Pengembangan Informasi Linguistik Universitas Yonsei (2009)).
3. Berdasarkan buku 한국어 문법 총론 II (*Hangugeo munbeob chongron II*), 우리가 흔히 사용하는 표현 중에는 관용구처럼 둘 이상의 단어가 결합하여 특별한 의미로 쓰이는 경우가 있다. 관용 표현은 앞에서 통합 관계의 하나로

언급했듯이 단어는 아니지만 구성요소 전체가 기억 단위가 되기 때문에 흔히 어휘론의 연구 대상에 포함된다. 짧은 구절로 촌철살인의 표현 효과를 거두기도 하는 것이다. 그리하여 특히 속담과 같은 관용 표현들은 문학 작품 등의 특정 장르에서 흔히 사용된다.

*(uriga heunhi sayonghaneun pyohyeon jungeneun gwanyonggucheoreom dul isangeui daneoga gyeolhagoyeo teukbyeolhan eumiro sseineun gyeonguga itda. Gwanyong pyohyeoneun apeseo thonghab gwangyeueui hanaro eongeubhaettdeusi daneoneun anijiman guseongyoso jeonchega giok danwiga dwegi ttaemune heunhi eohwironewi yeongu daesange pohamdwennda. Jjalbeun gujeollo choncheolsarineui pyohyeon hyogwareul geodugido haneun geosida. Geurihayo teukhi sokdamgwa gateun gwanyong pyohyeondeureun munhak jakpum deungeui teukjong jangreueseon heunhi sayongdwenda.* : diantara ungkapan yang biasa kita gunakan terdapat dua kata atau lebih yang digabungkan sehingga memiliki makna khusus seperti idiom. Ungkapan idiomatik bukanlah kata, tetapi seperti yang disebutkan sebelumnya sebagai salah satu hubungan kesatuan yang keseluruhan komponennya menjadi satu kesatuan memori, oleh karena itu sering dimasukkan dalam kajian teori leksikologi).

가. 손이 크다. 손이 작다. 손을 때다. 손에 넣다. 손을 보다. 손에 익다. 손이 모자라다. 손이 빠르다. (*Ga. Soni kheuda, soni jakda, soneul ttaeda, sone neohda, soneul boda, sone ikda.*)

(가)는 '손'을 포함하고 있는 관용구이다. 관용구는 '손', '발', '입' 등의 신체어를 포함하여 우리가 많이 사용하는 기초 어휘를 구성요소로 가지고 있는 경우가 많다. 관용 표현들은 오랫동안 사용해 오면서 그 언어 사용자들의 삶이나 정서가 녹아들어 있는 경우가 많다. 따라서 관용 표현들은 그 자체로 우리의 중한 문화 자산이 되기도 한다. 그런데 경우에 따라서는 관용 표현들이 만들어지던 당시의 생활 문화가 반영되어 있어 모어 화자라도 오늘날의 관점에서는 이해가 어려운 경우도 있다.

*((ga)neun 'son'eu pohamhago ittneyn gwanyongguida. Gwanyonggu 'son', 'bal', 'ib' deungeui shincheoreul pohamhayeo uriga manhi sayonghaneun gicho eohwireul guseongyosoro gajigo ittneun gyeonguga manhda. Gwanyong pyohyeondeureun oraetdongan sayonghae omyeonseo geu eoneo sayongjadeureui salmina jeongseoga nogadeureo ittneun gyeonguga manhda. Ttaraseo gwanyong pyohyeondeureun geu jachero urieui junghan munhwa jasini dwegido handa. Geuronde gyeongue ttaraseoneun gwanyong pyohyeondeuri madeureojideon dangsieui saenghwal munhwaga banyongdweo isseo moeo hwajarado oneulnareui gwanjeomeseoneun ihaega eoryeoun gyeongudo ittda.* : (가) adalah idiom yang mengandung kosakata 'tangan'. Idiom banyak menggunakan kata dasar anggota tubuh seperti 'tangan', 'kaki', 'mulut' sebagai unsur pembentuknya. Ungkapan idiomatik telah digunakan untuk waktu yang lama dan sering mengandung kehidupan dan emosi orang-orang yang berbicara bahasa tersebut. Oleh karena itu, ungkapan idiomatik sendiri menjadi aset budaya kita yang berharga. Namun, dalam beberapa kasus, budaya yang hidup pada saat ekspresi idiomatik dibuat tercermin, sehingga bahkan penutur asli mungkin sulit untuk memahami dari sudut pandang saat ini).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa makna idiom tidak dapat diketahui maknanya dari unsur yang membentuknya. Sebagai contoh, idiom bahasa Indonesia ‘lapang dada’ dan idiom bahasa Korea ‘가슴이 넓다’ (*gaseumi neolbda*) yang terdiri dari unsur leksikal ‘lapang (넓다)’ yang bermakna lebar; lega; senang – hatinya; senggang – waktu; longgar dan ‘dada (가슴(이))’ yang bermakna bagian tubuh sebelah depan di antara perut dan leher. Kedua ungkapan tersebut bukan bermakna orang yang memiliki dada yang lebar. 가슴이 넓다 (*gaseumi neolbda*) memiliki makna idiom orang yang memiliki banyak rasa pengertian (Naver Kamus Korea – Indonesia). Sedangkan lapang dada menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna idiom berasa lega (tidak sesak); berasa senang; tidak menjadi gusar

### 2.3.5 Idiom Anggota Tubuh

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, anggota tubuh terdiri dari unsur leksikal “anggota” yang bermakna bagian tubuh (terutama tangan dan kaki) dan “tubuh” yang bermakna keseluruhan jasad manusia maupun binatang yang kelihatan dari bagian ujung kaki hingga ujung rambut. Pateda (1989) mengungkapkan idiom anggota tubuh adalah idiom yang terdiri dari unsur – unsur yang membentuk diri manusia (tubuh manusia) seperti, jantung, hati, mata dan sebagainya. Contoh bentuk idiom ini yaitu ‘tulang punggung’. Selain itu Pateda juga mengungkapkan idiom yang terdiri dari kata indra. Idiom ini dibentuk dari perubahan kegiatan tanggapan indra satu ke indra yang lain. Indra adalah alat untuk melihat, mendengar, merasa, meraba dan membau sesuatu secara naluri.

Dalam bahasa Korea anggota tubuh disebut 신체 (*Shinche*). Definisi 신체 (*Shinche*) menurut 이재운 (2008), 사람의 몸, 혹은 갖 죽은 송장을 말한다

(*Sarameui mom hogeun gat jugeun songjangel malhanda*,: tubuh manusia, atau mayat yang baru saja mati). Selain itu, menurut 임팔용 (2006), 신체어휘란 기본적으로 신체기관의 각 부위를 지칭하는 말이다. 외부뿐만 아니라 장기 등 내부 기관도 포함한다. (*Shincheehwi gibonjogeuro shinchegigwaneui gak buwireul jichinghaneun marilda. Oebuppunman anira jangi deung naebu gigwando pohamhanda.* : Kosakata tubuh pada dasarnya adalah kata yang mengacu pada setiap bagian tubuh. Tidak hanya tubuh bagian luar tapi juga termasuk bagian dalam seperti organ). Lebih lanjut, 임팔용 (*Im Phal Yong*) membagi kosakata anggota tubuh menjadi 신체 그 자체를 대상으로 하는 경우 (*shinche geu jachereul daesangeuro gyeongu* : berdasarkan anggota tubuh itu sendiri) dan 신체로부터 기인하는 여러 현상이나 작용을 대상으로 하는 경우 (*shincherobuteo giinhaneun yeoreo hyeonsangina jagyeongu daesangeuro haneun gyeongu* : berdasarkan gejala atau aksi yang diakibatkan oleh anggota tubuh).

Pada 신체 그 자체를 대상으로 하는 경우 dikelompokkan lagi menjadi ‘두부, 동체부, 사지부, 전신부’ (dubu, dongchebu, sajibu, jeonsinbu : bagian kepala, bagian tubuh, bagian lengan dan kaki, tubuh keseluruhannya). Berikut ini pengelompokan bagian – bagian tersebut,

1. 두부 : 머리, 뒤통수, 얼굴, 이마, 미간, 눈썹, 눈, 뺨, 귀, 코, 입, 입술, 혀, 이, 목, 목구멍. (*dubu : meori, dwithongsu, eolgul, ima, migam, nunsseob, nun, ppyam, gwi, kho, ib, ibsu;, hyeo, i, mok, mokgumeong* : bagian kepala: kepala, tengkuk, wajah, dahi, kening, alis, mata, pipi, telinga, hidung, mulut, bibir, lidah, gigi, leher, tenggorokan).

2. 동체부 : 가슴, 심장, 폐, 숨통, 간, 쓸개, 장, 배, 배꼽, 허리, 등. (*dongchebu : gaseum, simjang, pye, sumthong, gan, dam, sseulgae, jang, bae, baekkom, heori, deung* : bagian tubuh : dada, jantung, paru-paru, jalur pernapasan, hati, kantong empedu, usus, perut, pusar, pinggang, punggung).
3. 사지부: 어깨, 팔, 손, 손가락, 손톱, 손바닥, 엉덩이, 발, 무릎, 오금, 발뒤축. (*sajibu : eokkae, phal, son, songarak, sontob, sonbadak, eongdeongi, bal, mureup, ogeum, baldwichuk* : bagian lengan dan kaki : pundak, lengan, tangan, jari, kuku, telapak tangan, bokong, kaki, lutut, belakang lutut, tumit).
4. 전신부: 몸, 피, 뼈. (*jeonsinbu : mom, phi, ppyeo* : tubuh keseluruhannya : tubuh, darah, tulang).

Pada 신체로부터 기인하는 여러 현상이나 작용을 대상으로 하는 경우 yaitu,

- 1 차적인 것 : 직접적.구체적으로 되는 것 : 눈물, 땀, 침, 때, 콧물, 똥, 숨, 비듬, 등. (*1 chajeogin geot : jikjeobjeok.guchejeogeuro dweneun geot : nunmul, ttam, chim, ttae, kotmul, ttong, sum, bideum, deung* : bagian pertama : secara langsung. Jelas : air mata, keringat, air liur, daki, ingus, kotoran, nafas, ketombe, dan lain – lain).
- 2 차적인 것 : 간접적.추상적으로 되는 것 : 혼, 생각, 기, 마음, 열, 목숨, 등. (*2chajeogin geot : ganjeobjeok.chusangeogeuro dweneun geot : hon, saenggak, gi, maeum, yeol, him, moksum, deung* : bagian kedua : secara tidak langsung : abstrak : jiwa, pikiran, energi, perasaan, semangat/ gairah, tenaga/kekuatan, nafas kehidupan, lain - lain).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa idiom anggota tubuh adalah idiom yang mengandung kosakata anggota tubuh dari ujung rambut hingga ujung kaki baik bagian luar maupun bagian dalam tubuh. Berikut ini dilampirkan

beberapa idiom dari buku 뜻도 모르고 자주 쓰는 우리말 속어 (*tteutdo moreugo jaju sseuneun urimal sugeo*) dan situs [stdict.korean.go.kr](http://stdict.korean.go.kr) (국립국어원 표준국어대사전 : *guklibgugeowon pyojungugeodaesajeon*). Idiom yang dilampirkan berdsarkan dengan anggota tubuh yang ada dalam teori 임팔용 (Im Phal Yong).

**Tabel 2. 1** Idiom anggota tubuh dalam buku 뜻도 모르고 자주 쓰는 우리말 속어 1000 가지 (*tteutdo moreugo jaju sseuneun urimal sugeo 1000gaji*).

Anggota Tubuh	Ungkapan	Makna Kata	Makna Idiom
가슴	가슴에 못을 박다 ( <i>gaseume moseul bakda</i> )	Menancapkan paku didada	두고두고 잊혀지지 않게 마음에 깊은 상처를 주어 응어리가 지게 하다. ( <i>Dogudogu ijhyeojiji anhge maeume gipeun sangcheoreul jueo eungeoriga jige hada</i> : menorehkan luka yang dalam dihati hingga tidak dapat dilupakan selamanya).
	가슴이 막히다 ( <i>gaseumi makhida</i> )	Hati tersumbat	(슬픔, 괴로움, 따위의) 감정이 북받쳐 올라 가슴이 터지기 직전이다. (( <i>seulpeum, gweroum, ttawiewi</i> ) <i>gamjeongi bokbadcheo olla gaseumi teojigi jigjeonida</i> : (emosi seperti sedih, terluka) perasaan yang membuncah membuat hati seperti akan meledak).
	가슴이 찢어지다 ( <i>gaseumi jjijeojida</i> )	Hati tersayat	슬픔이나 분함 때문에 가슴이 찢어지는 듯한 고통을 받다. ( <i>Seulpeumina bunham ttaemune gaseumi jjaejineun deuthan gotongeul bada</i> : Mengalami sakit yang memilukan karena kesedihan atau amarah).

간	간(을) 졸이다 ( <i>ganeul jorida</i> )	Membakar hati	근심이나 걱정으로 계속 마음을 불안하게 하다. ( <i>Geunsimina geokjongeuro gyesok maeumeul buranhage hada</i> : hati dipenuhi rasa cemas dan kekhawatiran).
귀	귀가 밝다 ( <i>Gwiga balkda</i> )	Telinga jernih	정보나 서식 따위를 얻어듣는 것이 남보다 빨라서 남들은 모르는 것을 알고 있다. ( <i>jeongbona seosik ttawireul eodeodeudneun geosi namboda ppalaseo namdeureun moreuneun geoseoul algo ittda</i> : mendapatkan informasi atau berita lebih cepat dibandingkan orang lain sehingga apa yang tidak diketahui orang lain ia tau).
	귀(가) 아프다 ( <i>Gwiga apeuda</i> )	Telinga sakit	‘큰 소리로 떠들어 언짢고 괴롭다’, ‘같은 말을 자꾸 반복하여 괴로울 지경이다’. ( <i>Keun sorireul ttedeureo eojjanhgo gwerobda, gateun mareul jakku banbokhayeo gweroul jigyeongida</i> : ‘kesal dan sakit hati berbicara dengan keras’, ‘kesal terus mengulang kata yang sama’).
기	기(가) 막히다 ( <i>Gi(ga) makhida</i> )	Energi tersumbat	‘호흡이 딱 멎고 말이 안 나올 정도로 너무 놀랍거나 한심하거나 신통하게 생각되다’, ‘(주로 ‘기막히게 ~하다’의 형태로 쓰여) 아름답거나



			<p>홀름하거나 하는 정도가 대단히 높다'라는 뜻이다. (<i>hoheubi ttak meotgo mari an naol jeongdoro neomu neollabgeona hansimhageona shintonghage saenggakdweda</i>, '<i>juro gimakhige ~hada'eui hyeongtaero sseyo</i>) <i>areumdabgeona hullyunghageona haneun jeongdoga daedanhi nopda'raneun tteushida</i> : bermakna 'tercengang hingga tidak bisa berkata – kata karena terlalu kaget, merasa sedih, merasa sesuatu mengagumkan atau luar biasa', '(biasanya digunakan dalam bentuk 'untuk melakukan dengan luar biasa') banyak digunakan untuk keindahan, kehebatan.</p>
	<p>기(가) 차다 (<i>giga chada</i>)</p>	<p>Energi penuh</p>	<p>너무 이치에 맞지 않거나 황당하거나 어처구니 없어서 말이 나오지 않다. (<i>neomu ichie maji anheona hwadanghageona eochiguni eobseoseo mari naocji anhda</i> : tidak dapat berkata – kata karena berbeda prinsip, sesuatu yang sangat konyol, suatu hal yang tidak masuk akal).</p>
<p>마음</p>	<p>마음이 아프다 (<i>maeumi apeuda</i>)</p>	<p>Sakit hati</p>	<p>슬프거나 딱한사정으로 해서 가슴에 상처가 난 것처럼 괴로움을 느낀다 (<i>seulpeugeona ttakan sajeongeureo haeseo gaseume sangcheoga nan geotcheoreom gwaeroumeul neukkinda</i> : Saya</p>

			merasakan sakit seolah-olah hati saya terluka karena keadaan sedih atau menyedihkan).
	마음(을) 주다 ( <i>maeum(eul) juda</i> )	Memberikan hati	모든 것을 터놓고 거리낌 없이 진심으로 대하다 ( <i>modeun geoseul teonohgo georikki eobsi jinshimeuro daehada</i> ) : perlakukan semuanya secara terbuka dan tanpa ragu-ragu).
머리	머리를 식히다 ( <i>meorieul sikhida</i> )	Mendinginkan kepala	기분전환이나 도피로서 잠시 멀리 떠나 있다 ( <i>gibunjeonghwanina dopiroseo jamsi molli tteona ittda</i> ) : menjauh sementara untuk menghibur diri atau pelarian).
목숨	목숨을 걸리다 ( <i>moksumeul geollida</i> )	Menggantungkan hidup	어떤 일을 기필코 위하여 필사적인 마음으로 죽을 각오를 하다 ( <i>eotteon ireul gipilko wihayo pilsajeogin maeumeuro jugeul gagoreul hada</i> ) : demi mendapatkan sesuatu berusaha mati – matian rela mempertaruhkan nyawa).
발	발(을) 벗다 ( <i>bareul beotda</i> )	Melepaskan dari kaki	무슨 일에 전념하는 것을 강조하여 쓰기도 한다 ( <i>museun ire jeonnyeomhaneun geoseul gangjohayo sseugido handa</i> ) : digunakan untuk menegaskan pemusatan konsentrasi pada suatu hal).
배	배가 아프다 ( <i>baega apheuda</i> )	Sakit perut	남이 잘되는 것에 샘이 나고 언짢다 ( <i>nameui jaldoeneun geose saemi nago eonjjanhda</i> ) :

			Cemburu dan kesaal atas keberhasilan orang lain).
손	손이 맵다 ( <i>Sonni maebda</i> )	Tangan pedas	손으로 살짝만 때려도 몹시 아프게 하는 손이다 ( <i>soneuro saljjagman ttaeryeodo mobsi apeuge haneun sonida</i> : tangan yang meski hanya memukul pelan tapi membuat sangat sakit).
얼굴	얼굴을 못 들다 ( <i>eolgureul mot deulda</i> )	Tidak dapat mengangkat wajah	창피하거나 부끄러워서 남을 멧멧이 대하지 못하다 ( <i>changpihageona bukkeureowoseo nameul tteotteosi daehaji mothada</i> : tidak dapat menghadapi orang lain dengan terbuka karena malu atau malu – malu.

**Tabel 2. 2 Idiom anggota tubuh dalam situs stdict.korean.go.kr (국립국어원 표준국어대사전 : guklibgugeowon pyojungugeodaesajeon)**

Anggota Tubuh	Ungkapan	Makna Kata	Makna Idiom
귀	귀(가) 얇다 ( <i>kwiga yalbda</i> )	Telinga tipis	남의 말을 쉽게 받아들인다 ( <i>nameui mareul swibge badadeurinda</i> : mudah menerima pendapat orang lain).
	귀가 가렵다[간지럽다] ( <i>kwiga garyeobda [ganjigeorbda]</i> )	Telinga gatal	남이 제 말을 한다고 느끼다. ( <i>namije mareul handago neukkinda</i> : merasa sedang dibicarakan oleh orang lain).
눈물	눈물(이) 없다 ( <i>nummuri eobda</i> )	Tidak ada air mata	동정하는 마음이 없다. ( <i>deungjeonghaneun maemi eobda</i> :

			tidak ada perasaan simpati).
	눈물(을) 머금다 ( <i>nunmureul meogeumda</i> )	Menahan air mata	슬픔이나 고통 따위를 억지로 참으려 애를 쓰다. ( <i>seulpeumina gotong ttawireul eokjiro chameuryeo aereul sseuda</i> : dengan terpaksa berusaha untuk menahan sedih atau penderitaan).
땀	땀이 빠지다 ( <i>ttami ppajida</i> )	Menjadi berkeringat	몹시 힘들거나 애가 쓰이다. ( <i>mobsi himdeulgeona aega sseuida</i> : sangat lelah atau kesulitan).
	땀으로 미역을 감다 ( <i>ttameuro miyeogeul gamda</i> )	Mencuci rumput laut dengan keringat	땀을 매우 많이 흘리다. ( <i>ttameul maeu manhi heullida</i> : berkeringat sangat banyak).
머리	머리를 쓰다 ( <i>meorireul sseuda</i> )	Gunakan otak	어떤 일에 대하여 이모저모 깊게 생각하거나 아이디어를 찾아내다. ( <i>eotteon ire daehayeo imojomo gipge saengakhageona aidieoreul chajanaeda</i> : memikirkan tentang bermacam – macam hal secara mendalam atau menemukan ide).
	머리를 굴리다 ( <i>meorireul gullida</i> )	Memutar otak	머리를 써서 해결 방안을 생각해 내다 ( <i>meorireul sseoseo haegyeol banganeul saenggakhae naeda</i> : menggunakan otak untuk mencari cara menyelesaikan suatu permasalahan).
몸	몸을 망치다 ( <i>momeul mangchida</i> )	Tubuh rusak	순결을 잃다. ( <i>sungyereul ilda</i> : kehilangan kesucian)

			(kehormatan wanita).
	몸을 던지다 ( <i>momeul deonjida</i> )	Melempar diri	온갖 정열을 다하여 어떤 일에 열중하다. (ongat jeongyeol dahayeo eotteon ire yeolljunghada : menghabiskan seluruh semangat untuk berkonsentrasi pada suatu hal).
심장	심장 뛰다 ( <i>simjang ttwida</i> )	Jantung meloncat	가슴이 조마조마하거나 흥분되다. (gaseumi jomajomahageona heungbundweda : berdebar karena perasaan tidak tenang, mengkhawatirkan apa yang akan terjadi atau perasaan bersemangat).
	심장이 약하다 ( <i>simjangi yakhada</i> )	Jantung lemah	마음이 약하고 숫기가 없다. ( <i>maeumi yakhago sutgiga eobda</i> : berperasaan lemah dan tidak enakan).
숨	숨(을) 쉬다 ( <i>sumeul swida</i> )	Bernapas	살아서 움직이거나 활동하다. ( <i>saraseo umjigigeona hwaldonghada</i> : hidup bergerak atau berkegiatan).
	숨(을) 끊다 ( <i>sumeul kkeunda</i> )	Mengentikan nafas	스스로 죽거나 남을 죽이다. ( <i>seuseuro juggeona nameul jugida</i> : bunuh diri atau membunuh orang lain).

## 2.4 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai idiom sudah banyak dilakukan sebelumnya. Walaupun sudah banyak diteliti, penelitian mengenai idiom masih sangat menarik karena banyak hal berkaitan dengan idiom yang dapat dikaji. Penelitian terdahulu menjadi referensi untuk penelitian ini. Meskipun penelitian terdahulu sama – sama membahas

idiom yang berkaitan dengan anggota tubuh namun terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam sub – bab ini akan dipaparkan apa saja persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh 홍종윤 (Hong Jong Yoon) (2016) dari 연세대학교 교육대학원 (*Yonsei Daehakyo Gyoyukdaehakwon* : Sekolah Pascasarjana Pendidikan Universitas Yonsei) dengan judul penelitian “한국어와 인도네시아어의 신체어휘 관용구 대조 연구” (*Hangugeowa Indonesiaeoeui Sincheehwi Gwanyonggu Daejo Yeongu* : Studi Perbandingan Idiom Bahasa Korea Dan Bahasa Indonesia Yang Mengandung Kosakata Anggota Tubuh), menganalisis perbandingan idiom untuk menemukan persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam kedua bahasa. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama – sama membahas idiom yang mengandung kosakata anggota tubuh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terdapat pada objek penelitiannya yaitu membandingkan idiom bahasa Korea dan Indonesia dengan menggunakan idiom yang terdapat dalam 한국어기초사전 (*Hangugeogichosajeon* : Kamus Dasar Bahasa Korea).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cho Sung Ok (2017) dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul skripsi “Studi Komparatif Idiom Bahasa Indonesia Dan Idiom Bahasa Korea Berunsur Anggota Tubuh Manusia”, menganalisis perbandingan idiom berunsur anggota tubuh (kepala, hati dan tangan) bahasa Korea dan bahasa Indonesia untuk menjabarkan struktur dan makna idiom kedua bahasa. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama – sama membahas idiom yang mengandung kosakata anggota tubuh, namun penelitian tersebut berfokus kepada unsur anggota tubuh kepala, hati dan tangan sedangkan

penelitian ini tidak terdapat batasan unsur anggota tubuh. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terdapat pada objek penelitiannya yaitu membandingkan idiom bahasa Korea dan Indonesia dengan menggunakan idiom yang terdapat dalam Kamus Idiom Bahasa Indonesia dan *Dictionary of Korean Idioms*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chen Shihan (2019) dari 이화여자대학교 대학원 (Sekolah Pascasarjana Universitas Ehwa) dengan judul penelitian “한·중 감정표현 관용어의 환유 양상 대비 연구: ‘사랑’과 ‘미움’을 중심으로 (*Han.jung gamjeong pyohyeon gwanyongeo-ui hwanyu yangsang daebi yeongu* : ‘sarang’gwa ‘mium’eul jungsimeuro – Penelitian Tentang Aspek Perbandingan Idiom Untuk Ungkapan Perasaan dalam bahasa Korea dan China : Berfokus Pada ‘Cinta’ dan ‘Benci’), meneliti perbandingan antara idiom bahasa Korea dan China berfokus pada ungkapan cinta dan benci.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu dari objek penelitiannya yang menggunakan idiom yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Korea, Institut Nasional Bahasa Korea, Institut Nasional Pusat Berbagi Informasi Bahasa Korea untuk bahan penelitian idiom Korea dan menggunakan sumber dari novel, puisi, siaran berita dan kamus klasifikasi idiom. Penelitian tersebut menggunakan teori metonimi untuk menganalisis konsep emosi, metafora cinta dan benci dan keterkaitan antara metafora dan kinerja emosional. Sedangkan penelitian ini meneliti kemunculan idiom dalam objek penelitian dan meneliti maknanya. Tidak berfokus pada suatu ekspresi tertentu dari sebuah idiom.